

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENDUDUK MISKIN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE NUMBER OF POOR POPULATION  
PROVINCIAL CENTRAL KALIMANTAN

**Mariduk Manurung<sup>2</sup>, Misel Jaya<sup>2</sup>**

<sup>1&2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Palangka Raya  
Email : prodi\_mieunpar@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Ordinary Least Square (OLS), metode regresi linier berganda dan untuk mengelola data tersebut menggunakan software SPSS versi 17.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah. b) Pendapatan Per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah c) Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap, jumlah Penduduk Miskin Provinsi Kalimantan Tengah. d) Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Kalimantan Tengah. serta variabel-variabel penelitian tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Kalimantan Tengah.

***Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk Miskin, Inflasi, Pendapatan perkapita, Pengangguran terbuka.***

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to analyze the factors that affect the number of poor people of Central Kalimantan Province. The data used in this study is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Central Kalimantan Province. The research method used is Ordinary Least Square Method (OLS), multiple linear regression method and to manage the data using SPSS version 17 software.

The results of this study indicate that: a) Economic growth has a positive and insignificant effect on the number of poor people of Central Kalimantan Province. b) Per capita income has a negative and significant effect on the number of poor people of Central Kalimantan Province c) Inflation has a positive and significant impact on the number of Poor People of Central Kalimantan Province. d) Open Unemployment has a positive and insignificant effect on the Number of Poor People of Central Kalimantan Province. as well as the variables of these studies together significantly affect the Poor Population of Central Kalimantan Province.

***Keywords : Economic Growth, Poor People, Inflation, Income per Capita, Open Unemployment.***

## **PENDAHULUAN**

Sebagaimana diketahui, kehidupan yang menjadi dambaan masyarakat adalah kondisisejahtera. Dengan demikian, kondisi yang menunjukkan taraf hidup yang rendah merupakan sasaran utama usaha perbaikan dalam rangka perwujudan kondisi yang sejahtera tersebut. Kondisi kemiskinan dengan berbagai dimensi dan implikasinya, merupakan salah satu bentuk masalah sosial yang menggambarkan kondisi kesejahteraan yang rendah. Oleh sebab itu wajar apabila kemiskinan dapat menjadi inspirasi bagi tindakan perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk dapat melakukan serangkaian aktivitas perubahan dan perbaikan di dalam masyarakat yang mengalami masalah sosial tersebut perlu dipahami berbagai hal yang berkaitan dengan seluk beluk permasalahannya. Bagi masalah kemiskinan yang akan ditampilkan sebagai contoh kasus, semestinya perlu dipahami paling tidak kondisi, intensitas dan komplikasi yang terjadi disamping tentu saja faktor-faktor yang melatarbelakangi masalah tersebut. Tidak ada satupun Negara di dunia ini yang kebal dengan masalah kemiskinan. Bukan hanya Negara-negara berkembang saja yang menghadapi masalah sosial tersebut, Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris dan lain-lainnya juga menghadapi masalah yang serupa. Dan

mereka mengakui bahwa masalah kemiskinan itu memang sulit untuk dicabut sampai ke akar-akarnya. Untuk itu diperlukan upaya yang lebih serius dalam menangani permasalahan tersebut dari semua kalangan.

Teori teori pembangunan yang berkembang tidak menyinggung masalah kemiskinan secara eksplisit sebagai suatu permasalahan yang memerlukan pendekatan khusus dalam menyelesaikannya. Teori pembangunan yakni masalah kemiskinan akan teratasi dengan sendirinya melalui mekanisme pertumbuhan ekonomi. Bahkan kuznets berpendapat bahwa ketimpangan pendapatan merupakan syarat keharusan bagi pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Jadi pada awal pertumbuhan ekonomi tingkat kesenjangan ekonomi semakin tinggi sampai pada tingkat tertentu baru menurun.

Kebijakan pembangunan terus dilanjutkan dan ditingkatkan yaitu pemerataan pembangunan dan hasilnya menuju kepada terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas nasional dan regional yang sehat dan dinamis. Namun dalam keberhasilan pembangunan Nasional selama ini masih ditemui beberapa aspek kehidupan masyarakat yang belum terselesaikan secara tuntas adalah masalah kemiskinan yang terjadi dimana-mana. Menurut survey sosial ekonomi Nasional atau SUSSENAS di

Indonesia sebagai negara yang kaya akan Sumber Daya Alamnya mempunyai 49,5 juta jiwa penduduk yang tergolong miskin telah terjadi penurunan yang luar biasa dalam tingkat kemiskinan dibandingkan dengan negara-negara sedang berkembang lainnya.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. dalam konteks masyarakat Indonesia masalah kemiskinan juga merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk mengkaji secara terus menerus. Bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama melainkan pula karena hingga kini belum bisa dituntaskan dan bahkan kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multi –dimensional yang masih dihadapi oleh negara Indonesia (Alfian; 2000)

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ke tidak mampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi orang per bulan.

Miskin adalah suatu keadaan seseorang yang mengalami kekurangan atau tidak mampu memenuhi tingkat hidup yang

paling rendah serta tidak mampu mencapai tingkat minimal dari tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut dapat berupa konsumsi, kebebasan, hak mendapatkan sesuatu, menikmati hidup dan lain-lain (Husen, 1993).

Menurut De Vos kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu mencapai salah satu tujuannya atau lebih, tujuan-tujuan yang dimaksud disini tentunya dapat diinterpretasikan sesuai persepsi seseorang. Dengan demikian, kemiskinan dapat diartikan berdasarkan kondisi seseorang dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan (Suparta, 2001).

Indikator kemiskinan Bank Dunia menggunakan dua kriteria dalam menentukan garis kemiskinan. Pertama, menggunakan garis kemiskinan nasional yang didasarkan pada pola konsumsi 2100 kalori per hari. Kedua, garis kemiskinan internasional berdasarkan PPP (Purchasing Power Parity) US\$1 dan US\$2. Nilai tukar PPP US\$1 mempunyai pengertian berapa rupiah yang bisa dibeli dengan satu dollar Amerika Serikat. Nilai tukar ini dihitung secara berkala dari data harga dan kuantitas konsumsi sejumlah barang dan jasa untuk setiap negara.

Pertumbuhan Ekonomi Jhingan (2004) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-

barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini memiliki tiga komponen : pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terusmenerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara tepat.

Tinggi rendahnya tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia salah satunya tergantung dari pendapatan yang diterima oleh masyarakat, pengeluaran penduduk terhadap pendidikan serta tergantung pada kebijakan pemerintah dalam menurunkan tingkat pengangguran. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian adalah provinsi-provinsi yang memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi perlu diberi perhatian lebih besar oleh pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan melalui peningkata kualitas pendidikan seperti penambahan anggaran Dana BOS tanpa mengabaikan provinsi-provinsi lainnya. Pemerintah harus

memaksimalkan kinerjanya yang terfokus kepada penduduk miskin melalui penambahan tingkat kesempatan kerja melalui proyek-proyek padat karya, atau dengan peningkatan kemampuan tenaga. (Syarif Hidayatullah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia"2009)

## **METODOLOGI**

Kompleksnya masalah kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi terciptanya kemiskinan. Beberapa diantaranya adalah tingkat pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia dan masalah pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, inflasi dan pengangguran terbuka terhadap, jumlah penduduk miskin.

Model penelitian adalah suatu objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan Variabel independen (bebas).

### **1. Variabel dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Kalimantan Tengah yang di peroleh dari BPS

Provinsi Kalimantan Tengah

## 2. Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan per kapita, Inflasi Dan Pengangguran Terbuka

- a. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan total output dalam jangka panjang.
- b. Pendapatan per kapita yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS).
- c. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat.
- d. Pengangguran Terbuka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penduduk yang telah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum bekerja.

## Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan pada Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah. Penetapan daerah penelitian ini didasarkan pada pertimbangan untuk memudahkan penulis

mengumpulkan data yang diperlukan, serta waktu, biaya dan tenaga dapat dihemat seefisien mungkin. Sedangkan waktu penelitian yang direncanakan kurang lebih dua bulan mulai dari bulan Nopember tahun 2016 sampai dengan bulan Desember tahun 2016.

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk kurun waktu (*time series*) untuk beberapa tahun minimal 15 tahun, yaitu dari tahun 2001-2015 yang diperoleh dari sumber informasi instansi lain yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah.

## Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data penelitian, penulis menggunakan program SPSS *versi 17*.

## Model Analisis Data

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda dengan metode regresi kuadrat kecil sederhana (*Ordinary Least Squard*). Metode OLS berfungsi untuk menganalisis hubungan ketergantungan dari suatu atau beberapa variabel dependen terhadap variabel independen. Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan meminimalkan jumlah dari kuadrat

kesalahan setiap, observasi terhadap garis tersebut. Secara umum, model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah Penduduk Miskin (Dalam Satuan Orang)

a = Koefisien konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien Variabel pertumbuhan penduduk

b<sub>2</sub> = Koefisien Variabel pendapatan per kapita

b<sub>3</sub> = Koefisien Variabel inflasi

b<sub>4</sub> = Koefisien variabel pengangguran terbuka

X<sub>1</sub> = Variabel Pertumbuhan Ekonomi (dalam satuan persen) per tahun

X<sub>2</sub> = Variabel Pendapatan Per Kapita (dalam satuan juta rupiah) per tahun

X<sub>3</sub> = Variabel Inflasi (dalam satuan persen)

X<sub>4</sub> = Variabel Pengangguran Terbuka (dalam satuan ribu orang)

e = Faktor pengganggu

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil regresi, variable pertumbuhan ekonomi secara statistik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin provinsi Kalimantan Tengah. Nilai koefisien regresi untuk variable pertumbuhan ekonomi

menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 4,767. Hal ini berarti jika pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% maka jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah meningkat sebesar 4,767 ribu orang. Hal ini disebabkan karena kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Tengah terbesar dari sektor pertanian yaitu dari sub sektor perkebunan kelapa sawit. Namun yang paling banyak menguasai sub sektor perkebunan yaitu para investor dari luar Kalimantan Tengah, yang dimana income atau hasil dari pendapatan sektor perkebunan dibawa keluar dari Kalimantan Tengah, dan karyawan yang ada di lahan perkebunan kelapa sawit lebih banyak diambil dari luar Kalimantan Tengah juga. Hal inilah yang menyebabkan manfaat pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah belum merata atau belum bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat., serta jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah masih relatif banyak dan pertumbuhan ekonomi tidak berpihak kepada penduduk miskin walaupun pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah meningkat. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi selama

periode pengamatan adalah berpengaruh positif dan tidak signifikan.

### **Pengaruh Pendapatan Per Kapita Terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Berdasarkan hasil regresi, variabel pendapatan per kapita secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah. Nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan per kapita menunjukkan tanda negatif, yaitu sebesar -2,269. Hal ini berarti jika pendapatan per kapita naik sebesar 1 juta rupiah maka jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah menurun sebesar 2.269 ribu orang. Variabel pendapatan per kapita sudah sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa pendapatan per kapita signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa pendapatan per kapita selama periode pengamatan adalah berpengaruh negatif dan signifikan.

Apabila PDRB per kapita suatu daerah mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi suatu wilayah akan mengalami kenaikan, hal ini mengindikasikan kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini akan mengurangi jumlah kemiskinan di wilayahnya. Karena

pertumbuhan ekonomi adalah syarat keharusan dalam mengurangi kemiskinan.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk**

Berdasarkan hasil regresi, variabel inflasi secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah. Nilai koefisien regresi untuk variabel inflasi menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 3,802. Hal ini berarti jika inflasi naik sebesar 1% maka jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Tengah meningkat sebesar 3,802 ribu orang.

Tingginya laju inflasi bias menaikkan ukuran garis kemiskinan. Pasalnya, harga barang dan jasa menjadi salah satu penentu tolak ukur garis kemiskinan. Naiknya inflasi pasti akan menaikkan garis kemiskinan. Salah satu akibat yang di timbulkan inflasi terhadap kegiatan ekonomi masyarakat yaitu menurunnya daya beli masyarakat.

### **Pengaruh Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Berdasarkan hasil regresi, variabel inflasi secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah. Nilai koefisien regresi untuk variabel

pengangguran terbuka menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 0,478. Hal ini berarti

jika pengangguran terbuka naik sebesar 1 ribu orang maka jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah meningkat sebesar 0,478 ribu orang. Variabel pengangguran terbuka tidak sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil

regresi menunjukkan bahwa pengangguran terbuka selama periode pengamatan adalah berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Hubungan keduanya ini cocok dengan teori menurut Sadono Sukirno (2004), menurutnya efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah di capai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Diharapkan kepada pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dapat membuka lebih banyak lagi lapangan pekerjaan dan memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat Kalimantan Tengah, sehingga mereka dapat bekerja.

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic
Constanta	148,872	31,296	4,757
Pertumbuhan Ekonomi (X <sub>1</sub> )	4,767	4,420	1,078
Pendapatan Per Kapita (X <sub>2</sub> )	-2,269	0,455	-4,989
Inflasi (X <sub>3</sub> )	3,802	1,231	3,089
Pengangguran Terbuka (X <sub>4</sub> )	0,478	0,309	1,548
F-hitung	31,296		
R <sup>2</sup>	0,926 atau 92,6%		
DW	2,048		
N	15		



## Kesimpulan

1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah selama tahun 2001-2015 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah pada tingkat kepercayaan 95 persen. Artinya jika pertumbuhan ekonomi naik maka jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah naik.
2. Pendapatan Per Kapita Provinsi Kalimantan Tengah selama tahun 2001-2015 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Kalimantan Tengah pada tingkat kepercayaan 95 persen. Artinya jika Pendapatan Per Kapita naik maka jumlah penduduk miskin provinsi Kalimantan Tengah menurun
3. Inflasi Provinsi Kalimantan Tengah selama tahun 2001 -2015 berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah pada tingkat kepercayaan 95 persen. Artinya jika inflasi naik maka jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah naik.
4. Pengangguran Terbuka Provinsi Kalimantan Tengah selama tahun 2001- 2015 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah

penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah pada tingkat kepercayaan 95 persen. Artinya jika pengangguran terbuka naik maka jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan-Tengah naik.

5. Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Per kapita, Inflasi dan Pengangguran Terbuka secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah.

## Saran

1. Pemerintah harus membuat sebuah kebijakan dan mengambil peranan yang cukup besar untuk dapat mendorong pencapaian pertumbuhan ekonomi yang lebih maju dengan menaikkan kapasitas produksi masyarakat agar mengurangi jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Pemerintah harus mampu membuka lapangan pekerjaan guna menyerap jumlah tenaga kerja yang dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.
3. Dalam upaya mengurangi jumlah kemiskinan Provinsi Kalimantan Tengah, pemerintah dapat melakukan upaya dengan cara peningkatan sumber daya manusia,

sumber daya alam dan meningkatkan teknologi. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka akan mengurangi jumlah penduduk miskin dan pemerintah dapat melakukan upaya seperti peningkatan fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan dan mengupayakan stabilitas harga, dimana ketiga aspek tersebut merupakan komponen penting dalam mengurangi jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Tengah.

4. Untuk Penelitian selanjutnya disarankan agar menambah atau melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel independen yang diduga turut berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin, karena dalam penulisan ini hanya meneliti empat variabel independen yang berasal dari pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, inflasi, dan pengangguran terbuka dengan rentang waktu 15 tahun periode 2001-2015.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agus salim, 2009. Mereduksi Kemiskinan; Sebuah Proposal Baru untuk Indonesia, Nala Cipta Litera: Makassar.

Alfian, etal. (ed.). 2000. Kemiskinan Struktural: Suatu Bunga Rampai. Jakarta, Pusat

Arsyad, Lincolin. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Edisi Pertama: BPFE Yogyakarta.

Bappenas, 2004. Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia, Jakarta.

Boediono. 1982. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4, BPFE, Yogyakarta

Booth, A. dan R.M. Sundrum. 1987. Distribusi Pendapatan, dalam A. Booth dan P.McCawley (Eds.) EkoSnomi Orde Baru. Jakarta: LP3ES

Emil Salim, 1984. Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan. Inti Idayu Press

Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Kuncoro, Mudrajad, 2004, Otonomi Dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang, Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Kartasasmita, Ginanjar, (1996). Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, Pustaka Cidessindo: Jakarta
- Mardimin, Yohanes. 1996. Kritis Proses Pembangunan di Indonesia. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Nasir, M. Muh, Saichudin dan Maulizar. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo. Jurnal Eksekutif. Vol. 5 No. 4, Agustus 2008. Jakarta.
- Nopirin. 2000. Ekonomi Moneter. Buku 11. Edisi Kesatu. Cetakan Kesepuluh. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Pohan, Aulia, 2008. Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia. RajaGraindo Persada, Jakarta.
- Samuelson, PA, dan Nordhaus WD. (2004). Ilmu Makroekonomi. Edisi Tujuh Belas, Diterjemahkan oleh Gretta, Theresa Tanoto, BoscoCarvallo, dan Anna Elly, PT. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Sharp, Ansel M, Charles A. Register and Paul W. Cerimes. 1996. Economic of SocialIssue. Edisi ke-12. Richard D. Irwin. Chicago.
- Singgih, Santoso. 2000. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004, Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta. "
- Suriyawati, Criswardan, 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. [http://www.Jmpk.on11ne.net/Volume~8/Vol\\_\\_08:No\\_\\_03:2005.pdf](http://www.Jmpk.on11ne.net/Volume~8/Vol__08:No__03:2005.pdf). Diakses tanggal 08 Maret 2012.
- Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P, 2002, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedua, Terjemahan
- Amelia, Risma. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. [Skripsi]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor. [internet]. [diunduh 2015 Oktober 24]. Tersedia pada [<http://repository.ipb.ac.id/>].
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2016. Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Kabupaten/Kota Tahun 2013-2015. Jakarta (ID) : Badan Pusat Statistik

- [internet]. [diunduh 2016 Januari 23]. Tersedia pada [<http://bps.go.id/>]. Baltagi, Bagi (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*, Third Edition. John Wiley & Sons.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Ekonomika Pembangunan : Masalah, Kebijakan, dan Politik*. Jakarta (ID) : Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta (ID) : UPP STIM YKPN
- Todaro, M. P, Stephen .C. S. 2010. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Ke-9. Jakarta: (ID) : Penerbit Erlangga. 52
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang - Undang Dasar 1945 Pasal 33 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Alam Wijanarko,
- Vendi. 2013. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*. [Skripsi]. Jember (ID) : Universitas Jember. [internet]. [diunduh 2015 Oktober 24]. Tersedia pada [<http://repository.unej.ac.id/>].
- World Bank. 2005. *Era Bandung dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (ikhtisar)*. The World Bank Office Jakarta. Jakarta. Website: <http://kalteng.bps.go.id/> <http://www.landasanteori.com/2015/08/pengertian-kemiskinan-jenis-faktor.html> <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengangguran> <http://pendidikan776.blogspot.co.id/2013/08/pengertian-inilasi-jenis-penyebabdan-cara-mengatasi-inilasi.html>
- (Syarif Hidayatullah, “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia”,2001)*